

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini sepak bola bukan sekedar cabang olahraga saja melainkan sepak bola menjadi suatu industri hiburan tersendiri bagi masyarakat. Terbukti antusias yang begitu besar dari masyarakat pada cabang olahraga sepak bola ini. Sepak bola adalah suatu cabang olahraga yang pada awalnya sebuah permainan rakyat, tanpa aturan dan peraturan khusus, yang kemudian banyak berakhir dengan perilaku kekerasan dan pelanggaran. Perilaku tersebut tentunya berkaitan dengan konsep diri seseorang. Disinilah perannya teori interaksi simbolik dimana simbol-simbol dipertukarkan ketika kita sedang melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan suatu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Berangkat dari sepak bola yang banyak berakhir dengan perilaku kekerasan dan pelanggaran itulah hingga kemudian terbentuklah Fifa (Federation of International Football) federasi sepak bola internasional yang menentukan peraturan dalam setiap pertandingannya. Masyarakat yang menggemari sepak bola bermacam-macam mulai dari tingkat daerah, tingkat nasional dan tingkat internasional.

Berdasarkan penelusuran sebuah Firma *Sport Marketing* yang berbasis di Inggris, *Initiative Futures Sport and Entertainment*, pada tahun 2012 terbukti Indonesia masuk ke dalam daftar 10 supporter sepak bola paling fanatik di dunia (www.apasih.com diakses pada 22 Oktober 2015 pukul 15.00 WIB). Indonesia berada di posisi 3 masih di bawah Inggris dan Argentina.

Tabel 1.1
Sepuluh Supporter Terfanatik di Dunia Berdasarkan Negara

No	Negara
1.	Inggris
2.	Argentina
3.	Indonesia
4.	Brazil
5.	Italia
6.	Mexico
7.	Belanda
8.	Spanyol
9.	Jepang
10.	Jerman

(Sumber: www.apasih.com)

Akibat dari Indonesia mempunyai basis supporter ke-3 paling fanatik di dunia inilah yang membuat klub-klub yang berada di Indonesia mempunyai supporter yang fanatik dan dibuktikan dengan kepadatan supporter setiap pertandingannya. Salah satu klub yang mempunyai basis supporter paling fanatik di Indonesia adalah Persib Bandung.

Persib Bandung adalah singkatan dari Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung salah satu tim sepak bola Indonesia yang berasal dari Jawa Barat, khususnya wilayah Bandung. Catatan prestasi tim ini relatif stabil di papan atas sepak bola Indonesia, sejak era perserikatan sampai ke liga Indonesia masa kini. Persib telah mampu memberikan sebuah kebanggaan bagi warga kota Bandung dan masyarakat Jawa Barat, khususnya bagi para pecinta fanatik Persib. Ketika beberapa kali secara berturut-turut mampu tampil di final piala presiden (perserikatan kala itu) dan tiga kali diantaranya Persib mampu tampil sebagai juara. Kemudian setelah itu, dilanjutkan kembali dengan merebut gelar juara pada kompetisi format baru liga Indonesia I. Semua prestasi tersebut, tentu saja harus terus diingat. Persib kini telah menjadi tim sepak bola kebanggaan publik Jawa Barat khususnya di Bandung. Klub asal Jawa Barat ini pun mencatatkan

dirinya sebagai klub yang terbaik di dunia berdasarkan versi *the Top Tens* posisi Persib berada di atas dua klub elit Spanyol Real Madrid dan Barcelona (www.thetoptens.com diakses pada 28 Oktober pukul 17.00 WIB). Voting dilakukan pada tanggal 24 Juli 2015 hasil voting ini memang dianggap subjektif mengingat pemilih atau voter adalah berdasarkan masing-masing pendukung. Namun, sebagai situs internasional *the Top Tens* memperlihatkan besarnya dukungan Bobotoh maupun Viking kepada Maung Bandung dengan hasil tersebut.

Tabel 1.2

Urutan Klub Terbaik di Dunia Berdasarkan Klub

No	Klub
1.	Persib Bandung
2.	Real Madrid
3.	Barcelona

(Sumber: www.thetoptens.com)

Supporter ini biasanya memiliki kecintaan yang lebih dibandingkan penonton biasa yang hadir di lapangan. Sekarang sudah banyak yang mengenal Persib Bandung dan itu semua dikarenakan fanatisme pendukung Persib Bandung dalam mendukung klub yang dicintainya. Dimana ada Persib Bandung disana pula ada pendukung Persib yang setia kemana saja dalam mendukung tim kesayangannya. Viking Persib Club adalah sebutan untuk pendukung Persib Bandung yang terkenal kokoh, gigih dan sangat menjunjung tinggi rasa kecintaan terhadap Persib Bandung.

Viking Persib Club sangat erat kaitannya dengan perjalanan Persib Bandung itu sendiri dalam mengarungi kompetisi perserikatan maupun liga Indonesia. Berawal dari perjalanan sang Maung Bandung yang begitu membanggakan dunia sepakbola nasional, khususnya pada dekade tahun 1985-1995 (www.kompasiana.com diakses pada 25 Oktober 2015 pukul 21.30 WIB). Prestasi yang membanggakan itulah yang harus terus dijaga dan dikenang selalu oleh Bobotoh dan Viking itu sendiri. Totalitas yang diberikan Persib Bandung kala itulah awal cikal bakal terlahirnya pendukung Persib yang berada di Tribun Timur.

Dari seringnya pertemuan ketika mendukung Persib di dalam stadion itulah yang pada akhirnya munculah kesepakatan sebuah kelompok yang militan dan kelompok yang menerima segala luapan emosi bersama dalam mendukung Persib Bandung. Melalui prakarsa diantara mereka lahirlah sebuah komitmen untuk membentuk wadah dalam mendukung Persib Bandung dan tempat untuk menyatukan rasa cintanya terhadap klub maung Bandung. Akhirnya, setelah melalui beberapa kali pertemuan, tepatnya pada tanggal 17 Juli 1993 di sebuah rumah bahu di jalan Kancra No.34 Buah Batu Bandung terwujudlah kesepakatan tersebut dengan lahirnya sebuah kelompok supporter Persib dengan nama Viking Persib Club.

Berbagai cara dilakukan Viking untuk mencapai rasa kepuasan dalam mengidolai Persib Bandung dengan membuat nyanyian atau yel–yel untuk mendukung Persib Bandung, adapun menciptakan kreativitas dengan membuat koreografi yang unik di lapangan agar membuat Persib bertambah semangat dalam bertanding, membuat slogan–slogan yang identik dengan kata mendukung Persib Bandung contohnya Persib sampai mati atau bagimu Persib jiwa raga kami. Itu semua hal positif yang dilakukan untuk mendukung tim kesebelasan maung Bandung dalam bertanding. Tidak hanya itu, di luar pertandingan pun acara yang dilakukan oleh anggota Viking Persib Club dalam meningkatkan rasa kekeluargaan dan persaudaraan dalam anggota Viking Persib Club. salah satunya, mengumpulkan dana untuk korban banjir di Bandung serta mengadakan turnamen kecil yang digagas oleh Viking Persib Club dengan peserta distrik-distrik Persib Bandung dan distrik-distrik di luar Bandung juga boleh ikut untuk mengisi acara tersebut.

Salah satu tokoh yang paling penting dalam menjadi pondasi kuat Viking Persib Club ini adalah sosok alm panglima Ayi Beutik. Alm Ayi Beutik atau nama aslinya Ayi Suparman adalah panglima Viking yang merupakan salah satu pendiri Viking yang memiliki loyalitas yang sangat tinggi pada Persib. Viking Persib Club sudah ada sebelum organisasi dan kelompok supporter klub lain di Indonesia. Viking Persib Club mulai menjamur pada akhir 1990-an, kelompok supporter Persib ini sudah mendeklarasikan diri pada 17 Juli 1993

(www.kompasiana.com diakses pada 25 oktober 2015 21.30 WIB). Salah satu pendiri Viking ini memiliki loyalitas yang sangat tinggi pada Persib, hal ini terlihat dari dukungannya yang begitu besar. Telah banyak pengorbanan yang telah ia berikan untuk Persib dan Viking, bukan hanya materi melainkan juga kepentingan pribadinya. Beberapa kali ia ditahan karena membela harga diri Persib yang akhirnya berbuah kerusuhan. Ayi Beutik yang kontroversial ini membuatnya semakin disegani oleh supporter lawan. Dukungannya ini terlihat bukan hanya di lapangan melainkan usaha yang ia dirikan dan didukung juga oleh Persib yang merupakan salah satu tim di liga Indonesia yang memiliki pengelolaan supporter yang cukup baik.

Peran alm panglima Viking Ayi Beutik memang menjadi suatu sangat penting bagi anggota Viking Persib Club dalam kefanatikannya mendukung Persib Bandung. Contoh kefanatikan alm Ayi Beutik adalah memberi nama kedua anaknya menjadi Jayalah Persibku dan Usab Pening beliau melakukan itu semua karena begitu besar kecintaannya terhadap Persib Bandung (www.kompasiana.com diakses pada 25 oktober 2015 pukul 21.30 WIB). Selain alm Ayi Beutik, Supporter Persib lainnya di dalam stadion bernyanyi terus-menerus tanpa berhenti. Ini semua totalitas tanpa batas yang dilakukan oleh para pendukung fanatik Persib Bandung khususnya Viking Persib Club. Namun, tidak semua supporter Viking Persib Club yang sangat fanatik mencintai klubnya ini mempunyai latar belakang ekonomi yang sama, melainkan mereka berasal dari berbagai latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda-beda, mulai dari status sosial ekonomi tingkat atas sampai ke tingkat bawah.

Gambar 1.1 Rombongan supporter Persib menaiki truk



Sumber : (www.pikiranrakyat.com diakses pada 24 Oktober 2015 21.00 WIB)

Supporter dengan status sosial ekonomi bawah inilah yang menjadi sorotan dalam mendukung klub yang dicintainya. Tenaga dan waktu yang dipakai dalam mendukung Persib Bandung ini menjadi sesuatu yang kebiasaan dalam kehidupannya. Ide terus bermunculan untuk mendukung Persib Bandung agar terus bersemangat dalam bermain. Tapi, di sisi lain uang menjadi hal yang sangat penting juga dalam mendukung langsung Persib Bandung ke stadion untuk itu pengelolaan tiket yang dilakukan oleh panitia pelaksanaan pertandingan resmi Persib mematok harga yang paling murah dengan harga Rp 30.000 (www.simamaung.com diakses pada 30 Oktober 2015 pukul 16.00 WIB).

Harga untuk segmentasi menengah sampai ke bawah yang paling murah Rp 30.000 ini dimanfaatkan oleh para calo dengan memborong tiket sebanyak-banyaknya lalu dijual lagi dengan harga yang cukup mahal tentunya ini sangat miris bagi panitia pelaksana Persib agar lebih ketat lagi tidak selalu memberikan tiketnya pada calo dan akan lebih baik lagi jika menerapkan aturan pembatasan pembelian jumlah tiket apabila telah melampaui batas pembelian jumlah tiket yang ditetapkan. Akibat dari banyaknya calo banyak Viking dan supporter Persib lainnya yang mempunyai uang pas-pasan tidak kebagian tiket dengan harga murah, karena calo menjual tiket dan mematok harga yang sangat tinggi dari biasanya (www.m.bola.viva.co.id diakses pada 30 Oktober 2015 pukul 16.00 WIB).

Berdasarkan yang dilansir www.simamaung.com Supporter yang mempunyai uang pas-pasan biasanya ditempatkan di Tribun utara dan selatan dengan harga Rp 30.000 (www.simamaung.com diakses pada 30 Oktober 2015 pukul 17.00 WIB). Supporter fanatik Viking Persib Club ingin selalu memaksakan kehendaknya contohnya seperti mencari yang serba gratisan untuk mencapai ke stadion dikarenakan status sosial ekonomi menengah ke bawah dan juga dengan memanjat menggunakan tali tambang untuk masuk ke stadion. Ini pada dasarnya salah tetapi ini sudah menjadi budaya yang melekat pada supporter Viking Persib Club. Perilaku fanatik ini timbul karena menjadi ciri khas supporter

fanatik Viking Persib Club. Fenomena yang terjadi di komunitas supporter Viking Persib Club yang sudah dijelaskan di atas seperti perilaku fanatik Viking Persib Club dan perilaku fanatik alm Ayi Beutik itu semua berkaitan dengan konsep diri seseorang sebagai supporter yang dimana dalam pembentukan konsep diri diperlukan proses menuju terbentuknya konsep diri positif atau negatif. Aspek Pengalaman dan lingkungan sangat penting dalam proses terbentuknya konsep diri. Menurut Mead konsep diri timbul dari proses komunikasi dengan orang lain. Bayi tidak lahir dengan pemahaman utuh mengenai diri siapa mereka. Hal yang sebenarnya terjadi kita mengembangkan pemahaman mengenai diri sebagai bagian dari proses berkomunikasi dengan orang lain. Saat berinteraksi dengan orang lain, kita mengambil atau menginterpretasikan perspektif mereka, sehingga kita berbagi perspektif dengan orang lain sama banyaknya dengan persepsi yang mereka dapatkan mengenai diri kita.

Dalam melakukan suatu interaksi sosial dengan orang lain kita menggunakan atau mempertukarkan simbol-simbol untuk membentuk makna. Simbol-simbol yang dimaksudkan jika dikaitkan dengan supporter Viking Persib Club adalah adanya slogan-slogan Persib sampai mati, Persib *nu aing* dan bagimu Persib jiwa raga kami itu semua simbol-simbol yang telah disepakati bersama sebagai identitas diri mereka sebagai Viking Persib Club.

Berdasarkan hasil (prawawancara dengan salah satu anggota Viking Persib Club yang bernama Ayip Firdaus dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 15.00 WIB) karena kefanatikannya untuk mencapai ke stadion, Ayip sering kali tetap memaksakan pergi menggunakan truk yang satu ke truk yang lain dengan menumpang di belakang. Apapun dilakukan demi mendukung Persib Bandung padahal ia hanya mempunyai uang pas untuk membeli tiket saja, lalu ada yang naik di atas kereta sampai-sampai ada yang jatuh dan meninggal itu semua karena sangat fanatiknya supporter Viking Persib Club dalam mendukung klub Persib Bandung. Dari latar belakang di atas untuk membantu peneliti dalam meninjau pembahasan peneliti, maka dari itu peneliti menggunakan studi fenomenologi dalam memecahkan masalah mengenai **“KONSEP DIRI SUPPORTER FANATIK VIKING**

PERSIB CLUB (Studi Fenomenologi Supporter Fanatik Viking Persib Club dengan Status Sosial Ekonomi Menengah ke Bawah.)

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian akan memfokuskan mengenai “*Konsep Diri Supporter Fanatik Viking Persib Club dengan Status Sosial Ekonomi Menengah ke Bawah*”

Dari fokus tersebut maka timbulah pertanyaan penelitian yang dimaksudkan sebagai pemberi arahan bagi peneliti dalam mengungkapkan fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini pertanyaan penelitiannya antara lain:

1. Bagaimana konsep diri supporter fanatik Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah?
2. Bagaimana perilaku fanatik supporter Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan penulis dibagi atas poin-poin berikut :

1. Untuk mengetahui konsep diri supporter fanatik Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah
2. Untuk mengetahui perilaku fanatik Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, Penulis mengkaji dua manfaat yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

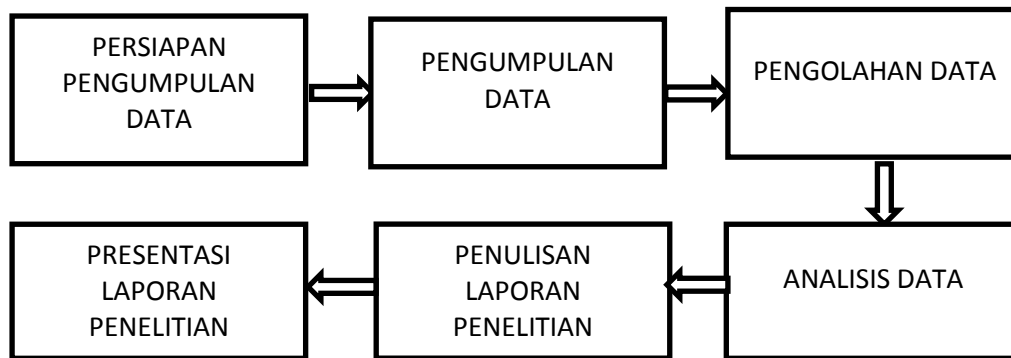
Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu bagi komunikasi khususnya pada pemahaman teori mengenai konsep diri secara umum.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sarana pengetahuan dan wawasan terhadap pengaplikasian konsep diri dalam supporter sepak bola.

1.5 Tahapan Penelitian

Gambar 1.2 Tahapan Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti

Tahapan awal penelitian ini mulai dipersiapkan dengan cara pengumpulan data-data yang menunjang dalam mendukung penelitian. Apabila data sudah didapat, lalu data-data diperiksa kembali untuk sebelum melakukan persiapan penelitian. Data diperiksa kembali agar sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul kemudian data tersebut diolah dengan metode-metode yang dilakukan dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan pun harus sesuai dengan fokus penelitian. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif. Apabila telah selesai diolah masuk ke pasca observasi yaitu mengumpulkan data hasil analisis lalu ditulis dan disesuaikan dengan prosedur penelitian dan yang terakhir persiapan presentasi laporan penelitian.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekretariat Viking Persib Club di jalan Gurame Bandung No 2A.

1.6.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam rentang waktu September 2015 sampai dengan Juli 2016.

Tabel 1.3 Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2015-2016										
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Pengajuan Judul Proposal	■										
Penyusunan Proposal		■	■								
Pendaftaran Sidang Proposal			■								
Sidang Proposal				■							
Penelitian					■	■	■	■	■	■	■
Pendaftaran Sidang Akhir											■
Sidang Akhir											■

Sumber: Olahan Penulis